



**DETERMINAN KUALITAS SDM PADA MASA
PANDEMIC COVID 19**

SKRIPSI

Oleh :

Andrias Pratama

170810101157

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**DETERMINAN KUALITAS SDM PADA MASA
PANDEMIC COVID 19**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

SKRIPSI

Oleh :

Andrias Pratama

170810101157

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2023
PERSEMBAHAN**

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Siti Asiyah tercinta, yang senantiasa membimbing dalam perjalanan hidup dan akademis. Serta banyak memberikan dukungan doa, materi dan wejangan yang berharga..
2. Bapak Ibu guru sejak di bangku Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Bapak ibu dosen perguruan tinggi yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu saya dalam menggapai cita cita.
3. Untuk Almaterku, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah menjadi wadah akademik.

MOTTO

"Usaha dan Keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan".

John F.Kennedy

"Cobalah dulu, baru cerita. Pahami dulu, baru menjawab. Pikirlah dulu, baru berkata. Dengarlah dulu, baru beri penilaian. Bekerjalah dulu, baru berharap."

Steve Jobs

"Investasi paling penting yang bisa kamu lakukan adalah untuk dirimu sendiri"

Warren Buffett

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrias pratama

Nim : 170810101157

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Determinan Kualitas SDM Pada Masa Pandemic Covid 19” ini benar-benar asli karya saya sendiri. Serta tidak adanya penggunaan karya atau publikasi orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata sitasi pada penulisan karya ilmiah. Karya tulis ini juga merupakan orisinil yang belum pernah dipublikasikan pada sumber manapun sebelumnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Juli 2023

Yang menyatakan

Andrias Pratama
NIM. 170810101157

SKRIPSI

DETERMINAN KUALITAS PENDUDUK PADA MASA PANDEMIC COVID 19

Oleh :

Andrias Pratama

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Dr.Dra.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Anggota telah menyetujui untuk dilaksanakannya ujian skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Andrias Pratama
NIM : 170810101157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM)
Tanggal Persetujuan : 03 Januari 2024
Judul Skripsi : Determinan Kualitas SDM Pada Masa Pandemic Covid 19

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc.
NIP.195608311984031002

Dr.Dra.Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP.196411081989022001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P
NIP.197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

DETERMINAN KUALITAS SDM PADA MASA PANDEMIC COVID 19

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andrias Pratama
NIM : 170810101157
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

- a. Ketua : Dra.Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
b. Anggota : Dr.Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. (.....)

Foto 4x 6

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP. 196610201990022001

Determinan Kualitas SDM Pada Masa Pndemic Covid 19

Andrias Pratama

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semua indikator makroekonomi dan sosial juga mengalami tekanan berat, termasuk IPM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatory research, Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder. Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Investasi maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.

Keyword: IPM, Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, Investasi.

Determinants of Human Resource quality during the Covid 19 pandemic

Andrias Pratama

Department of Economics Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit almost all countries in the world has had a broad impact on various aspects of people's lives. All macroeconomic and social indicators are also under severe pressure, including HDI. The type of research used is explanatory research, this research will be conducted in East Java Province. The type of data used in this study is secondary data. Based on data analysis and discussion that researchers have explained, it can be concluded that Health Sector Government Expenditure has a positive and significant effect on HDI in East Java Province in 2020-2022. This shows that the higher the Health Sector Government Expenditure, the higher the HDI in East Java Province in 2020-2022. Education Sector Government Expenditure has a positive and significant effect on HDI in East Java Province in 2020-2022. This shows that the higher the Government Expenditure in the Education Sector, the higher the HDI in East Java Province in 2020-2022. Investment has a positive and insignificant effect on HDI in East Java Province in 2020-2022. This shows that the higher the investment, the higher the HDI in East Java Province in 2020-2022.

Keywords: *HDI, Government Expenditure in the Education sector, Government Expenditure in the Health sector, Investment.*

RINGKASAN

Determinan Kualitas SDM Pada Masa Pandemic Covid 19 ;

Andrias Pratama , Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Perlambatan pertumbuhan IPM pada tahun 2020 juga dialami oleh seluruh provinsi. Jika dibandingkan dengan angka nasional, ada 11 provinsi yang memiliki capaian IPM di atas angka nasional. Pada tahun 2020 terdapat 24 provinsi yang mengalami peningkatan IPM, sedangkan 10 provinsi lainnya mengalami penurunan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19, Dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Investasi maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada umatnya mulai zaman jahiliyah hingga menuju jalan kebenaran, sehingga penulis dapat mengerjakan hingga tuntas skripsi yang berjudul “Determinan Kualitas Penduduk Pada Masa Pandemic Covid 19”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga, dengan kerendahan hati saya ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi penulis. Terima kasih atas kritik dan saran yang telah diberikan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas dengan limpahan rahmat yang berlebih.
2. Kepada Ibu Dr.Sebastiana Viphindrartin,M.Kes. sebagai pembimbing II yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang, nasehat, saran, motivasi, dan bimbingan serta arahan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan dukungannya.
3. Kepada orang tua tercinta. Ibu Siti Asiyah, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat yang lebih besar baik berupa kesehatan dan rejeki. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini. Penulis tidak akan mampu untuk bertahan di tengah kerasnya hidup tanpa doa dan dukungan dari kalian.
4. Kepada Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember yang banyak memberikan materi akademik, moralitas selama ini. Terima kasih telah tulus mendidik, penulis tidak akan berada di titik ini tanpa ketulusan bapak sebagai seorang guru dalam masa studi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kepada bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
7. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Kepada saudara saya, Dewi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya, Anan, Velialdi, Junaidi. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa .
10. Terimakasih kepada kawanku seperjuangan Anan, Rohim, Velialdi dan seluruh teman satu angkatan lainnya. Terima kasih telah banyak menghibur, memberikan dukungan dan doa . .
11. Terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung dalam proses skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan.

Jember, 03 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Human Capital.....	8
2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	9
2.1.3 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	11
2.1.4 Investasi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Waktu Tempat Penelitian.....	25
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Metode Analisis Data	25

3.2.1 Analisis Data Panel	25
3.2.2 Model Regresi Data Panel.....	26
3.2.3 Uji Statistik	27
3.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur	31
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur.....	36
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	32
4.2 Hasil Analisis Data	35
4.2.1 Hasil Chow Test dan Hausman Test	35
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	36
4.2.3 Uji Statistik	38
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3 Pembahasan	44
4.3.1 PPS Kesehatan Terhadap IPM	44
4.3.2 PPS Pendidikan Terhadap IPM.....	47
4.3.3 Pengaruh Investasi Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur.....	50
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Common Effect.....	57
Lampiran 2 Fixed Effect	58
Lampiran 3 Random Effect.....	59
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	60
Lampiran 5 Uji Normalitas	60
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas	60
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	61
Lampiran 8 Uji Autokorelasi	61
Lampiran 9 Uji Chow.....	61
Lampiran 10 Uji Hausman	61
Lampiran 11 Rekapitulasi Data.....	63

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

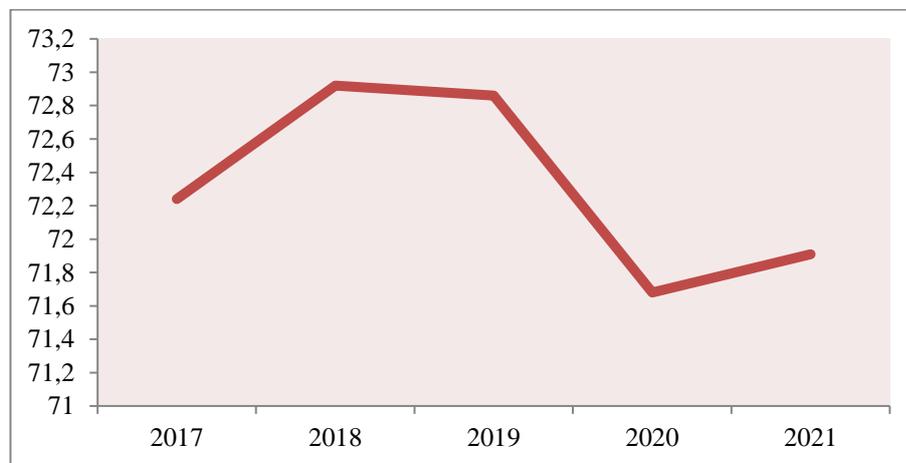
Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semua indikator makroekonomi dan sosial juga mengalami tekanan berat, termasuk IPM. Pertumbuhan IPM Indonesia pada tahun 2020 mengalami perlambatan yang cukup signifikan dengan hanya tumbuh sebesar 0,03 persen, jauh lebih lambat dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 0,74 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh variabel pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan, sedangkan dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan diwakili oleh variabel Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) dan Harapan Lama Sekolah (SLT) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) masih meningkat, meskipun pertumbuhannya melambat.

Perlambatan pertumbuhan IPM pada tahun 2020 juga dialami oleh seluruh provinsi. Dari sisi posisi, perbandingan IPM antarprovinsi tidak banyak berubah. Pencapaian IPM tertinggi masih diraih Provinsi DKI Jakarta (80,77), sedangkan pencapaian terendah diduduki Provinsi Papua (60,44). Jika dibandingkan dengan angka nasional, ada 11 provinsi yang memiliki capaian IPM di atas angka nasional. Pada tahun 2020 terdapat 24 provinsi yang mengalami peningkatan IPM, sedangkan 10 provinsi lainnya mengalami penurunan. Jika dilihat dari persebaran pembangunan manusia, dalam satu dekade terakhir kesenjangan capaian pembangunan manusia antar wilayah di Indonesia sudah mulai berkurang, meskipun dengan laju yang relatif lambat. Pada periode 2010-2020, perbedaan IPM antar provinsi jauh lebih rendah dibandingkan perbedaan IPM kabupaten/kota.

Badan Pusat Statistika Indonesia mencatat bahwa pandemic Covid-19 membawa dampak terhadap IPM Nasional yang hanya tumbuh sebesar 0,03 % pada tahun 2020. Hal ini cenderung membuat IPM mengalami stagnan menjadi 71,94 dari tahun 2019 yaitu 71,92. Pertumbuhan IPM yang rendah tentunya akan mempengaruhi menurunnya pengeluaran per kapita, Hal ini sejalan dengan lemahnya perekonomian yang disebabkan oleh pembatasan sosial berskala besar

sehingga melemahnya perekonomian. Ketika perekonomian Indonesia mengalami resesi akibat dampak pandemic Covid-19. Jumlah penduduk miskin Indonesia bertambah sebanyak 2,76 juta orang, sedangkan angka pengangguran meningkat menjadi 9,77 juta orang atau naik sebesar 7,07 dibandingkan tahun lalu.

Provinsi Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota atau 38 Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk sebanyak 40.665.696 jiwa pada waktu dilakukan sensus penduduk tahun 2010. (BPS Jatim, 2020). Secara administratif Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tentunya Pemerintah Provinsi Provinsi Jawa Timur memiliki tantangan tersendiri dalam hal meningkatkan pembangunan IPM. Berikut grafik Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Provinsi Jawa Timur 2017 – 2021:



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Provinsi Jawa Timur 2016 – 2020

Sumber: BPS Provinsi Provinsi Jawa Timur, 2022.

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Menurut Zulfikat (2017), indikator angka harapan hidup digunakan untuk mengukur kesehatan yang merupakan penentu Indeks Pembangunan Manusia. Tabel 1.1. di bawah ini menunjukkan

Angka Harapan Hidup sebagai salah satu indikator kesehatan dalam segi pembangunan IPM.

Tabel 1.1 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 - 2021

No	Tahun	Angka Harapan Hidup
1	2017	70,74
2	2018	70,80
3	2019	70,97
4	2020	71,18
5	2021	71,30

Sumber: BPS Provinsi Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka harapan hidup di Provinsi Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya. Namun meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, Pemerintah Provinsi Provinsi Jawa Timur harus tetep memperhatikan angka harapan hidup, karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kesehatan merupakan salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan, dalam hal ini diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur lebih serius mengucurkan dana untuk kesehatan sehingga dapat mendongkrak kualitas pelayanan kesehatan demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat.

Selain kesehatan, faktor pendidikan juga menjadi penunjang terciptanya kesejahteraan masyarakat. Zulfikar (2017) menyebutkan bahwa indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan juga merupakan penentu Indeks Pembangunan Manusia. Tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan perkembangan Angka Melek Huruf masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 - 2020.

Tabel 1.2 Angka Melek Huruf Provinsi Jawa Timur 2016 - 2020

No	Tahun	Angka Melek Huruf (Persen)	Peningkatan
1	2016	89,28	-
2	2017	90,49	1,21
3	2018	92,23	1,74

4	2019	92,30	0,07
5	2020	91,59	(0,71)
6	2021	91,82	0,23

BPS Provinsi Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 AMH Jatim mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat dari perkembangan sejak tahun 2017, AMH tahun 2017 tergolong rendah yakni sebesar 0,23 dari tahun sebelumnya. Untuk mendongkrak IPM di Provinsi Jawa Timur, hal ini juga perlu diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Provinsi Jawa Timur untuk mengangkat Angka Melek Huruf di Provinsi Jawa Timur. Program Pemerintah Provinsi Provinsi Jawa Timur dalam memberantas buta akasara yakni program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) atau kelompok belajar (kejar) paket A. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan Angka Melek Huruf di Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan IPM selain dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan kesehatan, investasi juga dapat menjadi pergerakan IPM. Investasi merupakan penanaman modal atau pembentukan modal dipandang sebagai salah satu faktor dan sekaligus faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Investasi yang lazimnya dalam proses pertumbuhan ekonomi lebih ditekankan arti penting modal fisik, tetapi investasi tidak hanya dalam bentuk modal fisik namun juga ada investasi dalam pembentukan modal manusia. Tabel 1.3 di bawah ini menunjukkan perkembangan laju investasi Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020:

Tabel 1.3. Laju Investasi Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Investasi (Dalam miliaran)
1	2017	67.702
2	2018	67.993
3	2019	68.272
4	2020	65.312
5	2021	66.271

Sumber: BPS Provinsi Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa laju Investasi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan di tahun 2020 akibat adanya Pandemi Covid 19 yang

mengakibatkan penurunan penanaman modal di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Perlu adanya dorongan dari pengeluaran pemerintah dan penambahan investasi. Kebijakan investasi harus memberikan kemudahan bagi investor dalam rangka menanamkan modalnya di Indonesia dalam rangka mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pemerintah harus bisa dalam mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia misalnya realisasi belanja daerah untuk bidang kesehatan dan pendidikan serta menekan angka investasi. Selain dari sisi anggaran, kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Perekonomian yang baik dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi (Arifin, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya faktor pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bagi indikator pembangunan manusia maupun perekonomian, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kembali Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya adalah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan serta investasi. Dengan variabel tersebut maka peneliti menulis judul “Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang terjadi berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19?
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19?

3. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian:

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid 19.

1.3.2 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, dapat menambah wawasan dan informasi tentang permasalahan di bidang ilmu ekonomi khususnya permasalahan indeks pembangunan manusia.
2. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai informasi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Human Capital*

Human Capital diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Walaupun tidak semata-mata dilihat dari individual tapi juga sebagai tim kerja yang memiliki hubungan pribadi baik di dalam maupun luar perusahaan (Stewart 1997 dalam Totanan 2004). Menurut Malhotra dan Bontis (dalam Rachmawati dan Wulani, 2004), Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugasnya akan memberikan Sustainable Revenue di masa yang akan datang bagi suatu perusahaan tersebut. Human capital merupakan nilai tambah bagi perusahaan dalam perusahaan setiap hari, melalui motivasi, komitmen, kompetensi, serta efektivitas kerja tim, nilai tambah yang dapat dikontribusikan oleh pekerja berupa: pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen (Mayo 2000 dalam Rachmawati et al.2004). Andrew Mayo dalam Ongkodihardjo (2008:40) mendefinisikan “human capital sebagai kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan perilaku tentang hidup dan bisnis”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa human capital merupakan segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya, sehingga dapat menciptakan nilai bagi organisasi untuk mencapai tujuan.

Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan angkatan kerja. Menurut Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Malthus mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya)

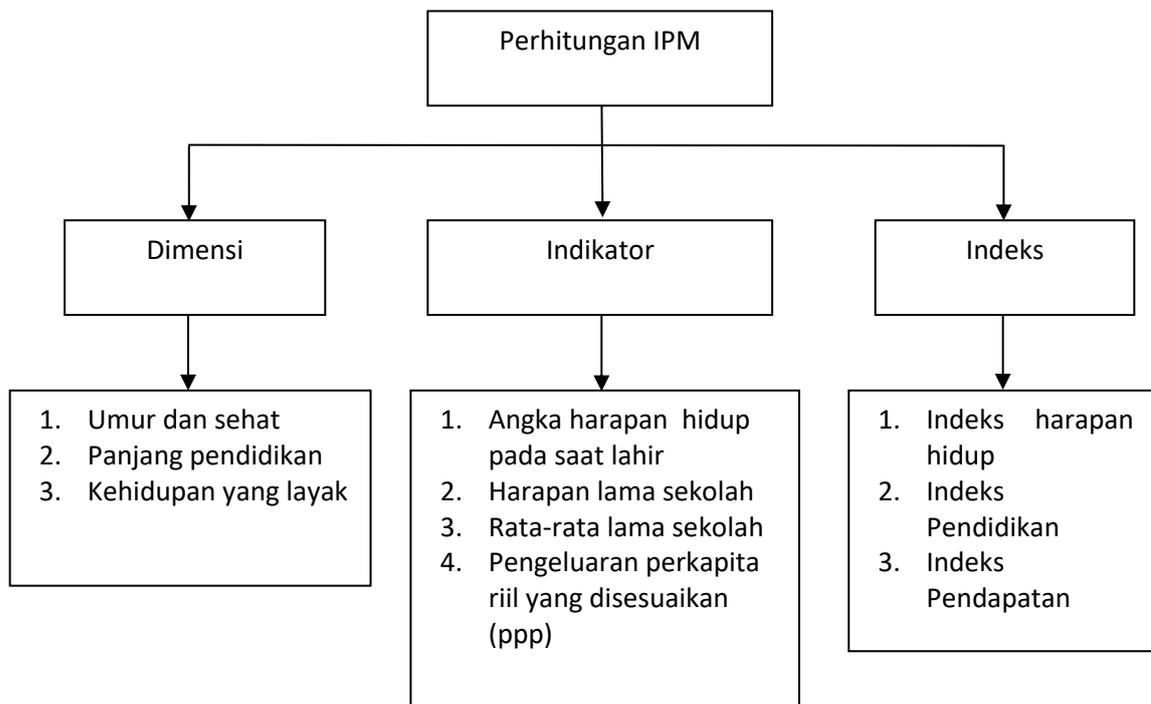
sedangkan angkatan kerja cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, dalam deret 1,2 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas angkatan kerja. Dari kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kuantitas manusia akan terjerumus ke dalam permasalahan pengangguran. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuann teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan angkatan kerja meningkat sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas” (Mulyadi, 2014:5).

Apabila ditelaah lebih dalam toeri Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas, hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi bertahan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berkualitas (Mulyadi, 2014:7).

2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembangunan adalah indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan indeks komposit yang dihitung dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (Ayunanda, 2013). Secara khusus, Indek Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu; angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dibidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk melihat perbandingan antara Negara maju dan Negara berkembang ataupun negara terbelakang dilihat melalui kualitas mutu sumber daya manusianya. Selain itu IPM juga adalah alternatif pengukuran tingkat pembangunan di banding alat ukur lainnya dan juga IPM digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi Negara terhadap kualitas hidup. IPM merupakan gabungan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli sehingga dapat menghasilkan kualitas hidup bagi sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara. Sebagai ukurankualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar (Cristina, 2011: 34).



Sumber: data diolah melalui BPS Provinsi Jawa Timur, 2019

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang luas karena terkait dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup. Selanjutnya, dalam mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator antara angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli. Indeks

pembangunan manusia dapat mengetahui kondisi pembangunan di suatu daerah dengan alasan;

1. Indeks pembangunan manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
2. Indeks pembangunan manusia menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.
3. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja Konsep pembangunan fokus pada pembangunan manusia yang dilakukan secara seimbang. Seimbang antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan dalam artian bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun juga harus memperhatikan bagaimana manusia memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik, misalnya dengan memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja. IPM memiliki tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan operasional mudah untuk dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia (BPS, 2019).

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan memiliki tujuan penting, diantaranya:

1. Membangun indikator yang dapat mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
2. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut tetap sederhana.
3. Membantu satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
4. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

2.1.3 Komponen – komponen Indeks Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan sumber daya manusia secara sempurna. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

1. Indeks Harapan Hidup

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup diri, orang lain ataupun masyarakat (Soekidjo, 2008). Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di Negara tersebut (Beik, 2016). Terkait dengan teori *human capital* bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Suparno, 2014).

Pada indeks harapan hidup terdapat komponen indeks pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup. Angka harapan hidup merupakan rata-rata dari perkiraan seberapa banyak tahun yang dapat ditempuh oleh individu. Pendekatan tak langsung biasa digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup. Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Menurut suprano (2014) mengatakan keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Angka Harapan Hidup (AHH). Namun peningkatan AHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam

bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif.

Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran. Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH).

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011-2013 yaitu:

- a) Pertolongan persalinan oleh tenaga kerja
- b) Rata-rata lama sakit (hari)
- c) Angka kesakitan (%)
- d) Persentase pemberian ASI
- e) Rata-rata lama Balita menyusui (bulan)

2. Indeks Pendidikan

Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (Ketut, 2016).

Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau Negara, maupun orang-orang

yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, investasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *private investment* dan *public investment* (Todaro dan Winarti, 2014: 18).

Pengukuran dimensi pengetahuan penduduk menggunakan dua indikator (BPS,2018). Kedua indikator tersebut, yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (HLS). Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal, rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan rata-rata lama sekolah pada usia 25 tahun keatas mengikuti standar internasional yang digunakan oleh Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) (BPS,2018).

Data indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, angka harapan lama sekolah dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Sumber data pesantren tersebut diperoleh dari Direktorat Pendidikan Islam. Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Angka harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang (BPS, 2018).

Indikator Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) yang dikembangkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP). Dalam komposit IPM, aspek pendidikan diukur dengan menggunakan dua indikator yakni;

- a) Angka Melek Hidup (AMH)

Angka melek huruf merupakan salah satu parameter yang paling mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Buta huruf merupakan ketidakmampuan dalam membaca dan menulis yang dapat menempatkan individu tersebut dalam ketertinggalan dari individu lainnya. Penduduk usia 15 tahun keatas (melek huruf diukur melalui kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya). Indeks pembangunan manusia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan menentukan tingkat umur harapan hidup. Adapun cara yang digunakan pemerintah dalam memberantas angka melek huruf dengan cara mendidik penduduk buta huruf dengan prioritas usia 10-44 tahun, agar dapat membaca dan juga menulis.

b) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia yang berkualitas. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkesinambungan (Ketut, 2016).

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standart *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah minimal 0 tahun sampai 15 tahun. Rata – rata lama sekolah dapat dihitung dengan tiga variabel, yakni partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang pernah dijalani, dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan nasional, sejak beberapa tahun lalu pemerintah telah mengeluarkan bantuan dana pembangunan pendidikan dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan.

3. Indeks Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) berbasis Metode Rao (BPS, 2018).

Secara umum teknis penghitungan pengeluaran per kapita disesuaikan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dari data Susenas.
- b) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun dalam ribuan.
- c) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012.
- d) Menghitung Paritas Daya Beli/*Purchasing Power Parity* (PPP).
- e) Menghitung pengeluaran per kapita setahun disesuaikan dengan membagi rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012 dan Paritas Daya Beli Perhitungan paritas (BPS, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalnya kenaikan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010:96).

Kuznet dalam (Jhingan, 2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh berdasarkan kemajuan teknologi, institutional, dan ideologis yang diperlukan. Dalam

analisisnya, Kuznet mengemukakan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang dimanifestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua negara maju. Sumber daya manusia sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2.1.4 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf masyarakat. Peran ini bersumber tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu konsumen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi.
3. Investasi akan selalu di ikuti perkembangan teknologi

Menurut Sukirno (2000), investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Investasi ini memiliki 3 (tiga) peran : 1) merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan tekhnologi, sehingga akan memberikan kenaikan

produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (investor) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi (Samuelson dan Nordhaus, 1993).

Dalam ekonomi makro, investasi diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh alat-alat kapital baru. Dengan demikian, investasi total yang terjadi di suatu perekonomian sebagian berupa pembelian alat kapital baru untuk menggantikan alat kapital yang tidak ekonomis untuk dipakai lagi dan sebagian lain berupa pembelian alat-alat kapital yang baru untuk memperbesar stok kapital. Di sisi lain investasi diartikan sebagai pengeluaran dari sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang atau jasa untuk menambah stok barang dan perluasan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Wahyuni & Amar pada tahun 2023 dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh alokasi biaya pemerintah terhadap alokasi pendidikan, kesehatan, perumahan, fasilitas umum atas IPM di Provinsi Sumatera Barat. Data di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Hasil analisis membuktikan terhadap alokasi biaya pemerintah di alokasi pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berdampak positif dan signifikan atas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara simultan alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian dilakukan oleh Hidayati & Imaningsih pada tahun 2022 dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Tujuan penelitian ini agar mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor

pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2010-2021. Data sekunder dalam bentuk data time series didapatkan dari Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Penelitian dilakukan oleh Hasibuan & Syahbudi pada tahun 2019 dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel pengeluaran sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder yang dihubungkan dengan runtun waktu. Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan melakukan pencarian ekstensif untuk sumber yang tersedia sebelumnya atau data langsung. Dari 2017 hingga 2021, data untuk penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Kementerian Keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian dilakukan oleh Agus H Fahmi pada tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan

kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Papua Tahun 2011-2015. Penelitian ini meneliti tentang pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM di Provinsi Papua. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Hasil analisis dari penelitian ini variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM adalah APBD untuk pendidikan dan PDRB, variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM. Oleh karena itu pemerintah harus meningkatkan IPM melalui PDRB, penyediaan pelayanan pendidikan dan kesehatan, dengan memaksimalkan APBD 20 persen untuk pendidikan dan 10 persen untuk kesehatan sesuai dengan amanat UUD yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan IPM di Provinsi Papua.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merang Kanang *et al* 2016 dengan judul Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sektor pengeluaran pemerintah pendidikan (X1) secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Sektor pengeluaran kesehatan pemerintah (X2) tidak signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah menunjukkan sektor pengeluaran kesehatan (X2) belum cukup menyadari dengan baik sehingga tidak cukup kuat mendorong indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian dari belanja pemerintah di sektor pendidikan (X1) efek dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Vicky Kresno pada tahun 2016 dengan judul “ Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di wilayah Eks Karesidenan Besuki”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh variable anggaran belanja pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia, di wilayah Eks Karesidenan Besuki tahun 2006 -2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara positif dan tidak

signifikan terhadap IPM pada nilai α sebesar 5 persen. Hal ini disebabkan karena Belanja pemerintah sektor pendidikan yang hakikatnya adalah investasi di bidang *human capital*, merupakan investasi yang sifatnya jangka panjang sehingga hasilnya tidak langsung dapat dirasakan saat ini juga. Variable pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM pada nilai α sebesar 5 persen.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Objek Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
Wahyuni & Amar (2023)	Provinsi Sumatera Barat	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum	Regresi data panel	Alokasi biaya pemerintah di alokasi pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berdampak positif dan signifikan atas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat
Hidayati & Imaningsi (2022)	Yogyakarta	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan	Regresi data panel	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta
Hasibuan & Syahbudi (2022)	Sumatera Utara	Pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan	Regresi data panel	Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia
Agus H Fahmi (2018)	Provinsi Papua	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia	Regresi data panel	APBD pendidikan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. APBD kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.
Merang et al (2016)	Kutai Timur	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia	Regresi data panel	Sektor pengeluaran pemerintah pendidikan secara signifikan mempengaruhi IPM. Sektor pengeluaran pemerintah kesehatan tidak signifikan mempengaruhi IPM di Kabupaten Kutai Timur.
Vicky (2016)	Eks Karesidenan Besuki	Analisis Faktor yang mempengaruhi IPM dengan variabel sektor	Regresi data panel	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dibidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai α sebesar

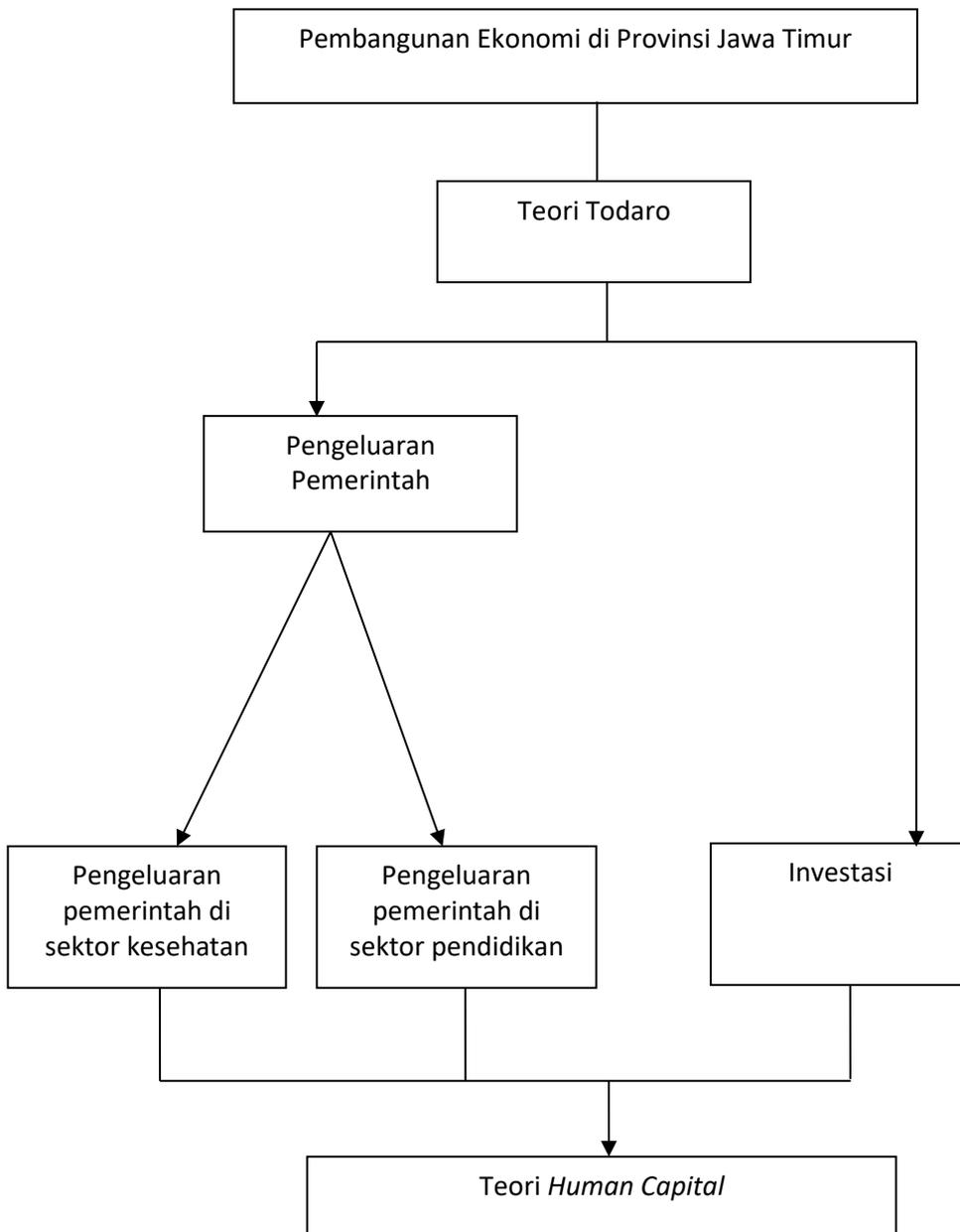
kesehatan dan
pendidikan

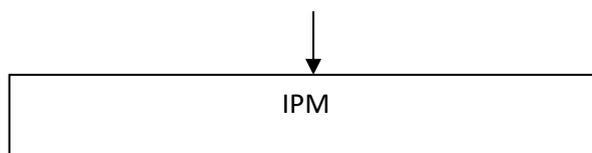
5 persen. Pengaruh Pengeluaran
Pemerintah dibidang kesehatan
berpengaruh signifikan terhadap
Indeks Pembangunan Manusia
dengan nilai α sebesar 5%

Sumber: data diolah 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis.





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan IPM Indonesia pada tahun 2020 mengalami perlambatan yang cukup signifikan dengan hanya tumbuh sebesar 0,03 persen, jauh lebih lambat dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 0,74 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak yang diwakili oleh variabel pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan, sedangkan dimensi umur panjang dan hidup sehat dan pengetahuan diwakili oleh variabel Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) dan Harapan Lama Sekolah (SLT) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) masih meningkat, meskipun pertumbuhannya melambat.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup diri, orang lain ataupun masyarakat (Soekidjo, 2008).

Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau Negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, investasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *private investment* dan *public investment* (Todaro dan Winarti, 2014: 18).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf masyarakat.

Dalam cakupan penelitian ini menggunakan 3 variable untuk menganalisis indeks pembangunan manusia . dimana variable yang mempengaruhi IPM yaitu , pengeluaran pemerintah sector Pendidikan,pengeluaran pemerintah sector Kesehatan,investasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jawa Timur.
2. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jawa Timur.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jawa Timur.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory research*, merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh hubungan variable independen terhadap variable dependen yang dilakukan untuk menguji kebenaran secara statistik (Dajan, 2000).

3.1.2 Waktu Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan jumlah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan serta investasi mengalami tingkat fluktuasi sehingga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2020 – 2022.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder. Cakupan penelitian adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu 38 Kabupaten/Kota, dengan *series* data 3 tahun dari 2020 hingga tahun 2022. Data sekunder adalah data yang tersedia dan dapat diperoleh dari instansi yang terkait. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) berupa data Indeks Pembangunan Manusia, data pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan Investasi di Provinsi Jawa Timur.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Data Panel

Menurut Gujarati dalam (Mirza, 2012), analisis data panel merupakan suatu metode mengenai gabungan dari data antar waktu (*time series*) dengan antar individu (*cross section*). Data *cross section* merupakan data yang diperoleh dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang diperoleh dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Dalam melakukan estimasi dengan model regresi panel data terdapat 3 pendekatan yang sering

digunakan, yaitu: metode *Pooled Ordinary Least Squared* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Pooled Ordinary Least Squared* (PLS)

Model *Pooled Ordinary Least Squared* suatu pendekatan yang sangat sederhana dalam mengelolah data panel dengan menggunakan metode kuadrat kecil. Metode ini dikenal juga sebagai *Common Effect Model* (CEM). Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit cross section. Kelemahan dalam model PLS ini yaitu adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya, dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2015).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan FEM menetapkan bahwa α adalah sebagai kelompok yang spesifik/berbeda dalam *constant term* pada model regresinya. Formulasi yang biasa dipakai dalam model mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit dapat dilihat dalam perbedaan *constant term*.

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam metode REM perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Nachrowi dan Usman, 2006).

3.2.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel bebas antara lain, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (PPS), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PPD) dan Investasi (INV). Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut:

$$IPM_{it} = b_0 + b_1PPS_{it} + b_2PPD_{it} + b_3INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PPS = Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

PPD = Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

INV = Investasi

ε = *Error terms*

3.2.3 Uji Statistik

Evaluasi model estimasi berdasarkan kriteria statistik dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian yang antara lain sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Winarno (2015) menyatakan bahwa model yang sudah dianalisis, harus diuji kualitasnya dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 (*R-square*). Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini adalah pengujian yang bertujuan mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji F mengikuti distribusi F dengan derajat bebas sebanyak (k-1) untuk numerator dan (n-k) untuk denominator, dimana k merupakan banyaknya parameter termasuk konstanta, sedangkan n adalah banyaknya observasi (Widarjono, 2007 dalam Pratowo, 2012).

Nilai F-Statistik yang besar lebih baik dibandingkan dengan nilai F-Statistik yang rendah. Nilai Prob (F-Statistik) merupakan tingkat signifikansi marginal dari F-Statistik. Dengan menggunakan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - \frac{R^2}{N-1}}$$

Keterangan:

k = Jumlah variable yang diestimasi termasuk konstanta.

N = Jumlah observasi.

1. Apabila tingkat toleransi (α) 5%, jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} <$ nilai probabilitas α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan Investasi mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia.
2. Apabila tingkat toleransi (α) 5%, jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $F_{\text{statistik}} >$ nilai probabilitas α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara simultan variabel Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan Investasi tidak mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia.

c. Uji t-Statistik

Tujuan digunakannya model uji t dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien variabel bebas

Sb = Standart deviasi

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel telah ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

$H_0 = b_i = 0$, berarti variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pemerintah sektor pendidikan, dan investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

$H_1 = b_i \neq 0$, berarti variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pemerintah sektor pendidikan, dan investasi secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika probabilitas t hitung $< \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Winarno (2015) menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Cara mengujinya dengan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- 1) Bila nilai *Jarque-Bera* tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variable independent. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas sedangkan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Winarno (2015) menyatakan bahwa autokorelasi adalah hubungan antara residual atau observasi dengan residual observasi lainnya. Data yang mengandung

autokorelasi maka estimator yang didapatkan masih linier, tidak bias tetapi tidak mempunyai varian yang minimum (*no longer best*). Dengan demikian, seperti halnya pengaruh heteroskedastisitas, autokorelasi juga akan menyebabkan estimator hanya bersifat LUE, tidak lagi BLUE. Salah satu cara memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar dari metode regresi linier adalah varians tiap unsur *error* adalah suatu angka konstan yang sama atau homogen. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians tiap unsur error tidak konstan. Winarno (2015) menyatakan bahwa heteroskedastisitas dapat menyebabkan:

1. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum (tidak lagi BEST), sehingga hanya memenuhi karakteristik LUE (Linear Unbiased Estimator). Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linier dan tidak bias.
2. Perhitungan standard error tidak dapat lagi dipercaya kebenarannya karena varian tidak minimum. Varian yang tidak minimum mengakibatkan estimasi regresi tidak efisien.
3. Uji hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya, karena standard error-nya tidak dapat dipercaya.

Salah satu teknik pendugaan yang cocok jika terjadi heteroskedastisitas jika ragam sisaan diketahui adalah menggunakan metode kuadrat terkecil terboboti (WLS, *weighted least squares*) yang merupakan kasus khusus dari teknik ekonometrika yang lebih umum, yang disebut dengan GLS (*generalized least squares*).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian. Pengertian penelitian istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia (Y) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia yaitu: (a.) Dimensi umur panjang dan sehat indeks harapan hidup yang diukur dengan angka harapan hidup, (b.) Indeks pendidikan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk (c.) Indeks pendapatan diukur dengan daya beli konsumsi perkapita tahun 2020 – 2021.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X1) merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya Provinsi Provinsi Jawa Timur dalam peningkatan kesehatan masyarakat per tahunnya. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dalam penelitian ini diukur nominalnya tahun 2020 – 2022.
3. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X2) merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya Provinsi Provinsi Jawa Timur dalam peningkatan pendidikan masyarakat per tahunnya. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dalam penelitian ini diukur nominalnya tahun 2020 – 2022.
4. Investasi adalah keseluruhan nilai investasi dengan menggunakan data investasi keseluruhan di provinsi jawa timur pada tahun 2020 – 2022 yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

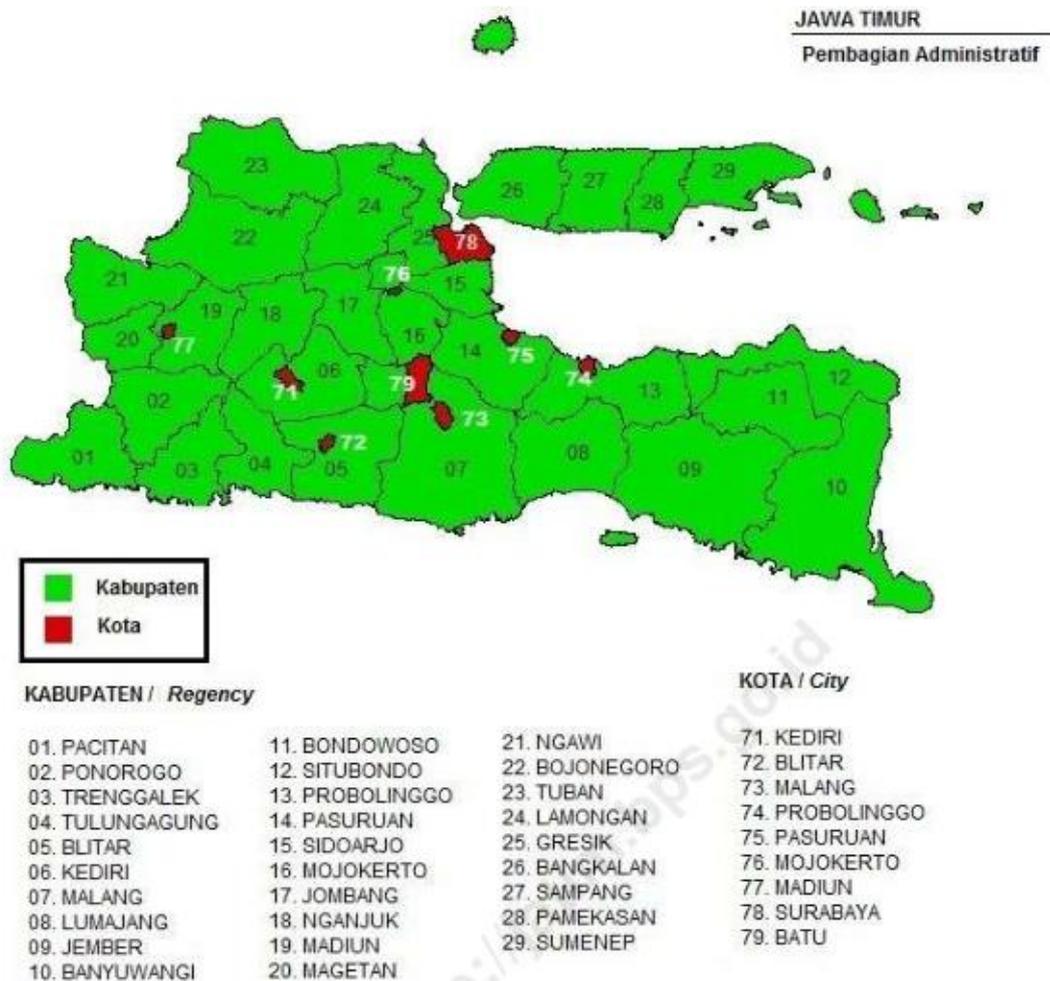
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di Provinsi Jawa Timur selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak Nilai Investasi 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti provinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

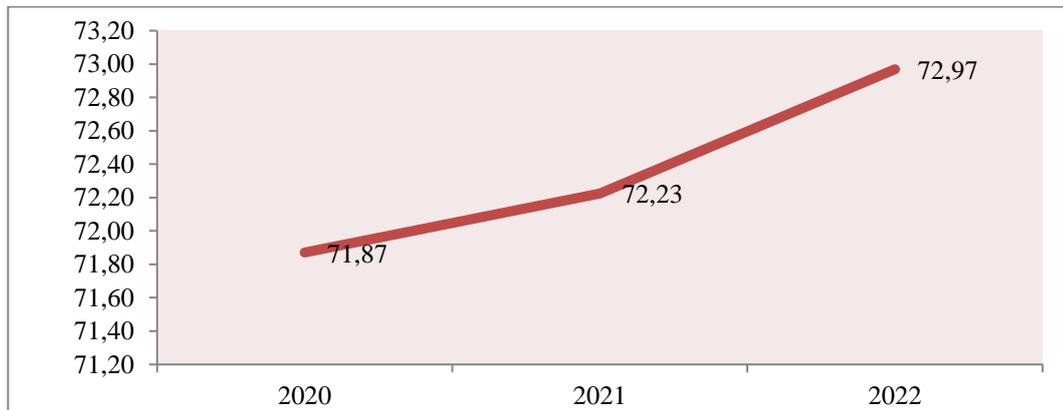
Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km² habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota. Berikut merupakan peta provinsi Jawa Timur:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Jawa Timur di 38 Kabupaten/Kota (Provinsi Jawa Timur dalam angka, 2023).

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

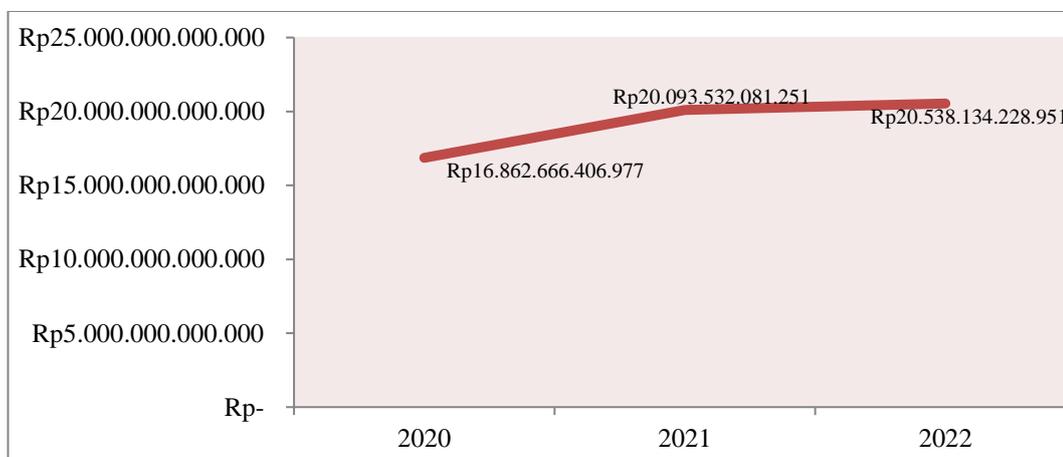
IPM merupakan suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis maupun dimensi spiritual. Berikut data IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022:



Gambar 4.2 IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022

Sumber: BPS Jawa Timur, 2022.

Berdasarkan IPM Provinsi Jawa Timur dua tahun terakhir mengalami peningkatan pasca Pandemi Covid 19. Angka-angka IPM di Jawa Timur konsisten selalu berada di atas angka rata-rata nasional masing-masing tahun yang sama. Berikut data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2023:

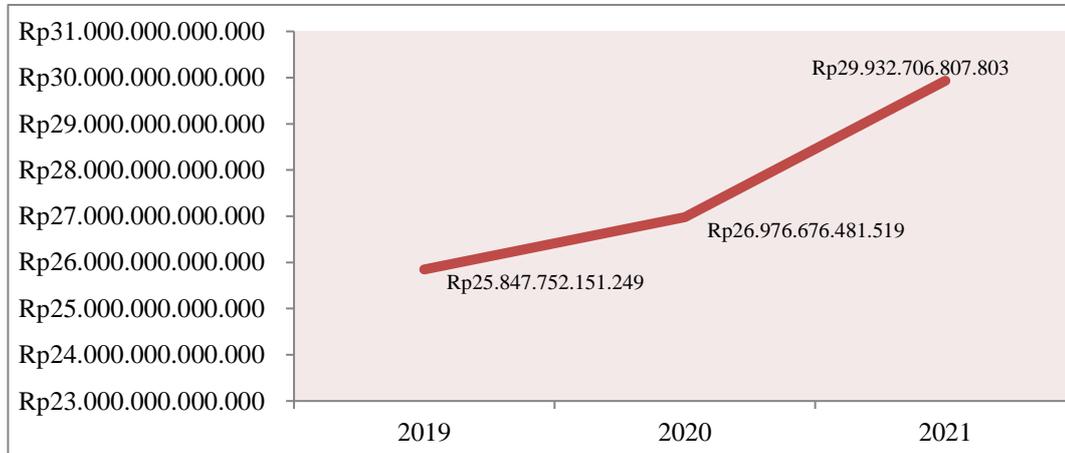


Gambar 4.3 Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022

Sumber: BPS Jawa Timur, 2022.

Berdasarkan data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang stabil. Penurunan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dikarenakan anggaran untuk operasional di bidang kesehatan mulai stabil pasca Pandemi Covid 19 yang menghabiskan dana yang relatif banyak dalam menganggulagi penyebaran virus

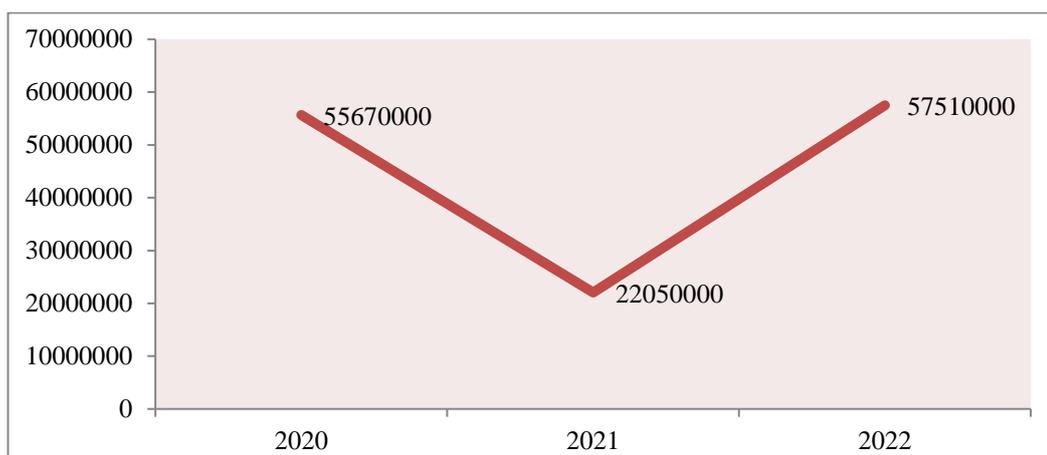
corona. Berikut data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022:



Gambar 4.4 Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2023

Sumber: BPS Jawa Timur, 2023.

Berdasarkan data Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 menunjukkan bahwa jumlah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terbuka di Jawa Timur mengalami peningkatan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya menurunkan angka buta huruf dan anak putus sekolah dengan mendukung penuh program wajib belajar 12 tahun. Berikut data Investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2023:



Gambar 4.5 Data Investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022

Sumber: BPS Jawa Timur, 2022.

Berdasarkan data Investasi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 menunjukkan bahwa jumlah Investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 – 2022 mengalami peningkatan. Perekonomian nasional yang stabil berdampak positif pada daya beli masyarakat sehingga investor kembali tertarik untuk melakukan kegiatan investasi di Provinsi Jawa Timur.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil *Chow Test* dan *Hausman Test*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect* digunakan signifikansi *Chow*. Uji *Chow* memberikan penilaian dengan menggunakan *chi-square statistic* sehingga keputusan penggunaan model dapat ditentukan dengan benar. Hasil uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	348.857493	(37,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	590.606820	37	0.0000

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Tabel 4.1 Menunjukkan hasil uji *Likelihood* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) maka dapat diputuskan bahwa model menggunakan *Fix Effect* dikarenakan $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka diputuskan menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji ini digunakan untuk menentukan model apakah yang akan digunakan *fixed effect method* atau *random effect method* yang paling efektif. Uji Hausman memberikan penilaian dengan menggunakan *chi-square statistic* sehingga keputusan penggunaan model dapat ditentukan dengan benar. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.119843	3	0.0000

Sumber: Lampiran data diolah, 2023.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji Hausman dengan nilai *Chi Square* sebesar 23.938758 dengan Probabilitas hitung sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%), *P-Value* signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga metode yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode penelitian ini menggunakan analisis data regresi data panel. Dimana analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Secara teoritis terdapat beberapa keuntungan dalam penggunaan data panel diantaranya yaitu: pertama, semakin banyak jumlah observasi yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter populasi. Semakin banyaknya jumlah observasi berarti memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan menurunkan kemungkinan kolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* dengan metode *Panel Least Square* yang terlihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Pendekatan *Fix Effect Model*

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.425279	0.173518	13.97709	0.0000
LOGX1	0.014357	0.004093	3.507554	0.0008
LOGX2	0.053559	0.007173	7.466792	0.0000
LOGX3	0.000476	0.000482	0.987680	0.3266

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dan estimasi regresi dengan model *Fixed Effect Model* yang dapat dilihat pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Investasi terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.425279 + 0.014357PPS + 0,053559PPD_{it} + 0,000476INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan *Fix Effect Model* (FEM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Berdasarkan persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 2.425279 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel independen Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Investasi, sama dengan nol, maka IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 adalah sebesar konstanta 2.425279%

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X1)

Nilai koefisien dari variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan adalah bernilai 0.014357 yang berarti bahwa setiap kenaikan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan 1% akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 sebesar 0.014357 %

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X2)

Nilai koefisien dari variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan adalah bernilai 0.053559 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan 1% akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 sebesar 0.053559 %

4. Investasi (X3)

Nilai koefisien dari variabel Investasi adalah bernilai 0.000476 yang berarti bahwa setiap kenaikan Investasi 1% akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 sebesar 0.000476 %

4.2.3 Uji Statistik

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji $F_{\text{statistik}}$ akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh atau tidak secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Uji F

R-squared	0.996690	Mean dependent var	4.279207
Adjusted R-squared	0.994876	S.D. dependent var	0.069118
S.E. of regression	0.004948	Akaike info criterion	-7.506309
Sum squared resid	0.001787	Schwarz criterion	-6.522238
Log likelihood	468.8596	Hannan-Quinn criter.	-7.106930
F-statistic	549.5283	Durbin-Watson stat	2.115842
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 549.5283 Probabilitas F-(Statistik) sebesar 0.000000. Dari hasil regresi terbukti probabilitas F-(Statistik) 0.000000 lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji $t_{statistik}$ digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil analisis data Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.425279	0.173518	13.97709	0.0000
LOGX1	0.014357	0.004093	3.507554	0.0008
LOGX2	0.053559	0.007173	7.466792	0.0000
LOGX3	0.000476	0.000482	0.987680	0.3266

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Dari hasil Uji t menggunakan pendekatan *fixed effect* dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan memiliki probabilitas sebesar $0.0008 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.
3. Variabel Investasi memiliki probabilitas sebesar $0.3266 > \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.

c. Koefisien Determinasi (*R – squared*)

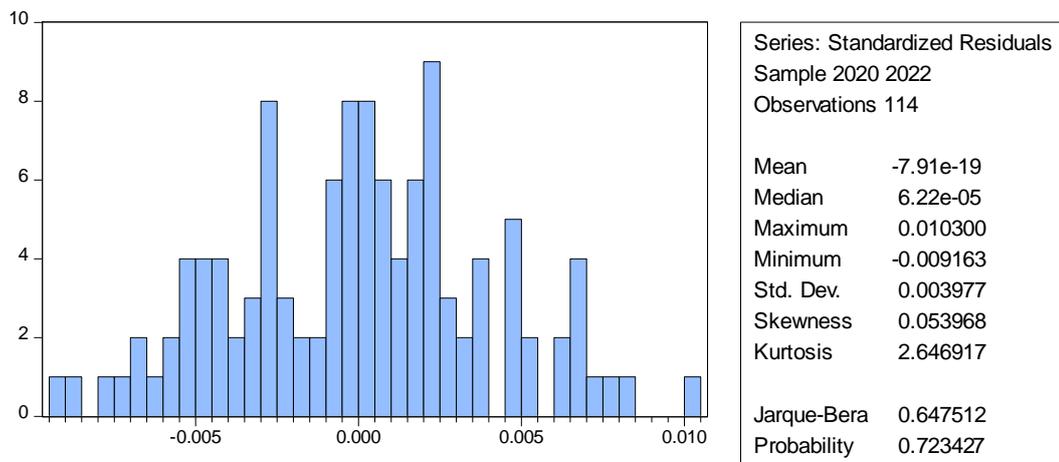
Koefisien determinasi (*R – squared*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menghitung koefisien R^2 . Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan *Adjusted R – squared* 0.994876 sehingga dapat diartikan bahwa IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Investasi sebesar 99.48% sedangkan sisanya 0,52 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2014). Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidak gangguan (μ) antara lain J-B test dan metode grafik. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang akan dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Gambar 4.1 Diatas menunjukkan hasil uji normalitas, berdasarkan gambar diatas pada model yang menjelaskan pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.723427. Nilai probabilitas dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari $\alpha=5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Karena pada penelitian data panel ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka hasil dari uji asumsi klasik diabaikan atau tidak perlu diadakan uji normalitas, hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nadrowi dan Usman dalam Ekananda (2016:166) bahwa apabila dalam penelitian teknis analisis data panel menghasilkan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) maka masalah normalitas dapat diabaikan karena tidak dibutuhkan asumsi terbebasnya model dari asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam hal ini, variabel bebas tidak bersifat otogonal. Variabel bebas yang bersifat otogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat

dilakukan dengan cara melihat R^2 dari auxiliary regression yaitu dengan nilai R^2 model utama dengan regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari tiap variabel bebas $>$ dari R^2 model utama, maka terjadi multikolinieritas dalam regresi tersebut. Selain itu bisa juga dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF $>$ dari 10 maka data yang diteliti memiliki multikolinieritas, apabila nilai VIF $<$ dari 10 maka data yang diteliti tidak memiliki multikolinieritas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 Sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/14/24 Time: 14:49
Sample: 1 114
Included observations: 114

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.878604	5.921206	NA
X1	6.43E-24	15.68348	4.654426
X2	4.83E-24	21.35957	4.194523
X3	2.75E-28	1.889373	1.628164

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Tabel 4.6 Menunjukkan uji multikolinieritas memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10 yaitu 4.65, 4.19, 1.62 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variansi dalam semua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas). Untuk mendeteksinya bisa digunakan Uji *White* dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat alpha. Dalam uji ini, apabila nilai probabilitas observasi $R^2 >$ dari nilai $\alpha = 5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya bila nilai probabilitas observasi $R^2 <$ $\alpha = 5\%$ maka ada heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada model ini dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:42
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004598	0.012938	-0.355359	0.7230
LOGX1	-0.000479	0.000803	-0.596874	0.5518
LOGX2	0.000769	0.000779	0.987762	0.3254
LOGX3	-1.10E-05	0.000132	-0.083504	0.9336
R-squared	0.010666	Mean dependent var		0.003157
Adjusted R-squared	-0.016316	S.D. dependent var		0.002400
S.E. of regression	0.002419	Akaike info criterion		-9.176086
Sum squared resid	0.000644	Schwarz criterion		-9.080079
Log likelihood	527.0369	Hannan-Quinn criter.		-9.137123
F-statistic	0.395292	Durbin-Watson stat		1.920851
Prob(F-statistic)	0.756637			

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji Park pada Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan nilai probabilitas 0.5518 lebih besar daripada nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan nilai probabilitas 0.3254 lebih besar daripada nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Variabel Investasi nilai probabilitas 0.9336 lebih besar daripada nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi tidak terjadi gejala hetroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*). Autokorelasi dapat berbentuk autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Dalam analisis runtut waktu, lebih besar kemungkinan terjadi autokorelasi positif karena variabel yang dianalisis biasanya mengandung kecenderungan meningkat. Hasil pengujian pada model ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.996690	Mean dependent var	4.279207
Adjusted R-squared	0.994876	S.D. dependent var	0.069118
S.E. of regression	0.004948	Akaike info criterion	-7.506309
Sum squared resid	0.001787	Schwarz criterion	-6.522238
Log likelihood	468.8596	Hannan-Quinn criter.	-7.106930
F-statistic	549.5283	Durbin-Watson stat	2.115842
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran data diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji Autokorelasi menggunakan metode *durbin watson*. Sesuai dengan ketentuan Uji Autokorelasi apabila nilai *durbin watson* sebesar 2.11w diantara DU sebesar 1.748 dan 4 – DU sebesar 2.252, maka dapat disimpulkan dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis regresi data panel Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 dengan melihat taraf

signifikansinya yaitu sebesar 0,0008. Artinya semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 (H_1 diterima).

Pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan merupakan dasar dari produktivitas kerja dan kapasitas belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih bersemangat dan lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Keadaan seperti ini sering terjadi pada negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih melakukan pekerjaannya secara manual. Becker dalam Saputri (2014: 25) menyatakan bahwa salah satu cara untuk berinvestasi dalam *human capital* adalah dengan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik. Di negara-negara Barat, pendapatan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan daripada kekuatan saat ini, namun pada masa lampau dan sampai sekarang, kekuatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan apalagi kesehatan emosional dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam menentukan pendapatan di seluruh dunia.

Semakin banyak pemerintah mengeluarkan dana pada sektor kesehatan, maka kemungkinan besar masyarakat akan hidup sehat. Dalam indeks pembangunan manusia juga terdapat indeks kesehatan yang didalamnya terdapat angka harapan hidup, dimana orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki umur panjang yang kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Permasalahan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Setiawan dalam Suparno, 2015: 5). Samoelson dan Nordhaus (1994: 554), pemberantasan penyakit serta perbaikan kesehatan dan gizi, keduanya itu untuk membuat orang lebih bahagia dan menjadikan mereka pekerja produktif. Karena itu jangan menganggap klinik- klinik kesehatan dan proyek saluran air kotor sebagai suatu kemewahan, hal itu merupakan modal sosial yang sangat berguna. Meier, et al (Winarti, 2014: 41),

suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Amar (2023) membuktikan bahwa alokasi biaya pemerintah di alokasi pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berdampak positif dan signifikan atas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara simultan alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan oleh Hidayati & Imaningsih (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak signifikan indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan oleh Hasibuan & Syahbudi (2019) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian Agus H Fahmi (2018) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM adalah APBD untuk pendidikan dan PDRB, variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM. Oleh karena itu pemerintah harus meningkatkan IPM melalui PDRB, penyediaan pelayanan pendidikan dan kesehatan, dengan memaksimalkan APBD 20 persen untuk pendidikan dan 10 persen untuk kesehatan sesuai dengan amanat UUD yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan IPM di Provinsi Papua. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merang Kanang *et al* (2016) menunjukkan bahwa sektor pengeluaran pemerintah pendidikan (X1) secara signifikan

mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Sektor pengeluaran kesehatan pemerintah (X2) tidak signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah menunjukkan sektor pengeluaran kesehatan (X2) belum cukup menyadari dengan baik sehingga tidak cukup kuat mendongkrak indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian dari belanja pemerintah di sektor pendidikan (X1) efek dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Vicky Kresno (2016) menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini disebabkan karena Belanja pemerintah sektor pendidikan yang hakikatnya adalah investasi di bidang *human capital*, merupakan investasi yang sifatnya jangka panjang sehingga hasilnya tidak langsung dapat dirasakan saat ini juga. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.

4.3.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis regresi data panel Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,0000. Artinya semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 (H₂ diterima).

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan pembangunan sektor lainnya. Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang

lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi (World Bank dalam Winarti, 2014: 11).

Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776 yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara dengan memberikan dua faktor yaitu; pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian dan kualitas manusia (Khusaini dalam Syam, 2014: 21). Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital* (Bastias dalam Syam, 2014: 21).

Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan (Meier, et al dalam Winarti, 2014: 41).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Amar (2023) membuktikan bahwa alokasi biaya pemerintah di alokasi pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berdampak positif dan signifikan atas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara simultan alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan oleh Hidayati & Imaningsih (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan

manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak signifikan indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan oleh Hasibuan & Syahbudi (2019) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian Agus H Fahmi (2018) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM adalah APBD untuk pendidikan dan PDRB, variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM. Oleh karena itu pemerintah harus meningkatkan IPM melalui PDRB, penyediaan pelayanan pendidikan dan kesehatan, dengan memaksimalkan APBD 20 persen untuk pendidikan dan 10 persen untuk kesehatan sesuai dengan amanat UUD yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan IPM di Provinsi Papua. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merang Kanang *et al* (2016) menunjukkan bahwa sektor pengeluaran pemerintah pendidikan (X1) secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Sektor pengeluaran kesehatan pemerintah (X2) tidak signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah menunjukkan sektor pengeluaran kesehatan (X2) belum cukup menyadari dengan baik sehingga tidak cukup kuat mendongkrak indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian dari belanja pemerintah di sektor pendidikan (X1) efek dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Vicky Kresno (2016) menunjukkan bahwa variable pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini disebabkan karena Belanja pemerintah sektor pendidikan yang hakikatnya adalah investasi di bidang *human capital*, merupakan investasi yang sifatnya jangka panjang sehingga hasilnya tidak langsung dapat dirasakan saat ini juga. Variable pengeluaran

pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.

4.3.3 Pengaruh Investasi terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur

Hasil analisis regresi data panel Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,3266. Artinya semakin tinggi Investasi maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022 (H₃ diterima).

Kecilnya angka peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur yang dalam penelitian ini menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia, disebabkan oleh relatif kecilnya nilai investasi serta *trend* yang cukup fluktuatif yang ditanamkan oleh para investor dalam negeri. Disamping itu umumnya investasi yang ditanamkan di sektor/subsektor yang belum menyentuh untuk peningkatan derajat kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Sehingga untuk mengatasi hal ini peran berbagai pihak sangat dalam usaha meningkatkan nilai investasi kesektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Amar (2023) membuktikan bahwa alokasi biaya pemerintah di alokasi

pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berdampak positif dan signifikan atas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara simultan alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, perumahan dan fasilitas umum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan oleh Hidayati & Imaningsih (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan secara parsial pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak signifikan indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi D.I. Yogyakarta. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian dilakukan oleh Hasibuan & Syahbudi (2019) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian Agus H Fahmi (2018) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM adalah APBD untuk pendidikan dan PDRB, variabel rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedangkan APBD untuk kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM. Oleh karena itu pemerintah harus meningkatkan IPM melalui PDRB, penyediaan pelayanan pendidikan dan kesehatan, dengan memaksimalkan APBD 20 persen untuk pendidikan dan 10 persen untuk kesehatan sesuai dengan amanat UUD yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan IPM di Provinsi Papua. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merang Kanang *et al* (2016) menunjukkan bahwa sektor pengeluaran pemerintah pendidikan (X1) secara signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Sektor pengeluaran kesehatan pemerintah (X2) tidak signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y) di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah menunjukkan sektor pengeluaran kesehatan (X2) belum cukup menyadari dengan

baik sehingga tidak cukup kuat mendorong indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian dari belanja pemerintah di sektor pendidikan (X1) efek dominan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Vicky Kresno (2016) menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini disebabkan karena Belanja pemerintah sektor pendidikan yang hakikatnya adalah investasi di bidang *human capital*. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.
2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.
3. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Investasi maka akan meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 – 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Menanggulangi masalah Indeks Pembangunan Manusia merupakan hal yang perlu dilakukan. Perlunya kebijakan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya ketimpangan disetiap daerahnya.
2. Lebih banyak membuka lapangan pekerjaan agar semua variabel bebas bias meningkat pula, yang nantinya akan meningkatkan pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia.

3. Dikarenakan Investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), maka pemerintah diharapkan tetap meneruskan kebijakan untuk lebih mengoptimalkan investasi padat karya dibandingkan padat modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunanda, M., Ismaini, Z. 2013. *Analisis Staitistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni Pomits.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2022.
- Beik Syauqi Irfan. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas,”Pengaruh Pengeluaran Pemerintah DiSektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2003”,*JurnalBerkala Ilmiah Efisiensi*,Vol. 15 No 4 (Tahun 2015),h. 194.
- I Ketut Sudarsana, “*Peningkatan Mutu Pendidikanluar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*”, Jurnal Penjamin Mutu(Denpasar 2016),h.1
- Jhingan, M.L, 2000, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Merwan Engineer, Iann King,. 2008. *The Human Development Index as a Criterion for optimal Planning*. Jurnal Indian Growt and Development Review: Emerald Insight.
- Munawaroh. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Nyoman Lilya. Santika Dewi, I Ketut Sutrisna.”Pengaruh Komponen Indeks PembangunanManusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”,*E-Jurnal Ekonomi PembangunanUniversitas Udayana* Vol. 3 No. 3 (Maret 2014),h.107.
- Patta, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Penuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor: Crestpent Press & Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Rahmawati Fahturrohim. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*.(Jakarta: Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah). h.31
- Soekidjo Notoamodjo, "Kesehatan dan sumberdaya manusia".Jurnal kesehatan masyarakat nasional vol. 2, no. 5 (april 2008),h. 197
- Suparno H,"*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*". Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol, 5.No. 1 (Januari 2014),h.22
- Todaro, M. P. dan Munandar, H. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Triwidodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer dan Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta : STPM-YKPM.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. ke-4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Winarti, A. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2011*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Winarti, Astri."Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bisang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012".Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Dipenogoro,Semarang,2014
- Zulfikar Mohamad.Y.L., 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.

Lampiran Hasil *E-Views*

COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.801582	0.287402	20.18633	0.0000
LOGX1	0.077342	0.017828	4.338311	0.0000
LOGX2	-0.141645	0.017298	-8.188533	0.0000
LOGX3	0.009046	0.002937	3.079879	0.0026
R-squared	0.411415	Mean dependent var		4.279207
Adjusted R-squared	0.395363	S.D. dependent var		0.069118
S.E. of regression	0.053745	Akaike info criterion		-2.974671
Sum squared resid	0.317739	Schwarz criterion		-2.878664
Log likelihood	173.5562	Hannan-Quinn criter.		-2.935707
F-statistic	25.62966	Durbin-Watson stat		0.207397
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 01/14/24 Time: 14:40

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.425279	0.173518	13.97709	0.0000
LOGX1	0.014357	0.004093	3.507554	0.0008
LOGX2	0.053559	0.007173	7.466792	0.0000
LOGX3	0.000476	0.000482	0.987680	0.3266

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996690	Mean dependent var	4.279207
Adjusted R-squared	0.994876	S.D. dependent var	0.069118
S.E. of regression	0.004948	Akaike info criterion	-7.506309
Sum squared resid	0.001787	Schwarz criterion	-6.522238
Log likelihood	468.8596	Hannan-Quinn criter.	-7.106930
F-statistic	549.5283	Durbin-Watson stat	2.115842
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/24 Time: 14:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.890248	0.162331	17.80465	0.0000
LOGX1	0.015301	0.004061	3.768082	0.0003
LOGX2	0.035218	0.006796	5.181775	0.0000
LOGX3	0.000768	0.000480	1.601465	0.1121

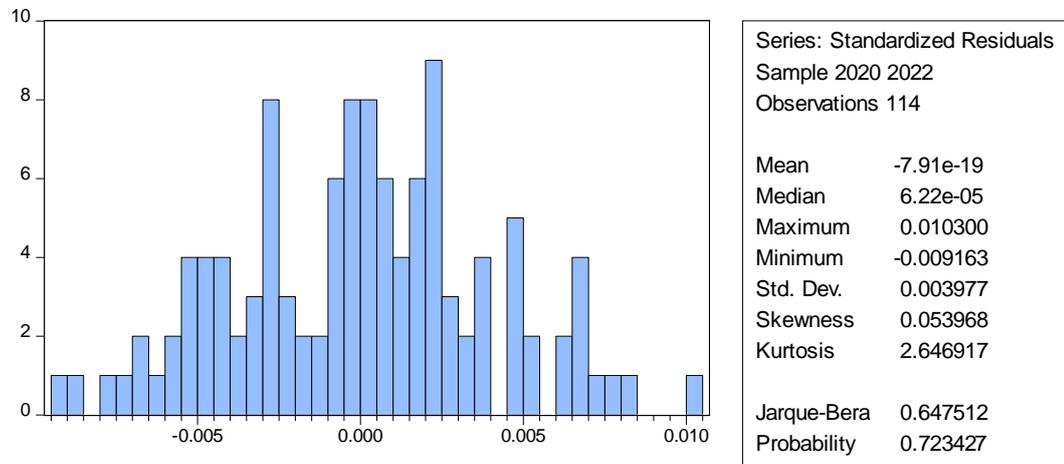
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.053552	0.9915
Idiosyncratic random		0.004948	0.0085

Weighted Statistics			
R-squared	0.333304	Mean dependent var	0.227925
Adjusted R-squared	0.315121	S.D. dependent var	0.007500
S.E. of regression	0.006207	Sum squared resid	0.004238
F-statistic	18.33088	Durbin-Watson stat	0.937469
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.482325	Mean dependent var	4.279207
Sum squared resid	0.800212	Durbin-Watson stat	0.004964

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 01/14/24 Time: 14:49

Sample: 1 114

Included observations: 114

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.878604	5.921206	NA
X1	6.43E-24	15.68348	4.654426
X2	4.83E-24	21.35957	4.194523
X3	2.75E-28	1.889373	1.628164

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:42
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004598	0.012938	-0.355359	0.7230
LOGX1	-0.000479	0.000803	-0.596874	0.5518
LOGX2	0.000769	0.000779	0.987762	0.3254
LOGX3	-1.10E-05	0.000132	-0.083504	0.9336
R-squared	0.010666	Mean dependent var		0.003157
Adjusted R-squared	-0.016316	S.D. dependent var		0.002400
S.E. of regression	0.002419	Akaike info criterion		-9.176086
Sum squared resid	0.000644	Schwarz criterion		-9.080079
Log likelihood	527.0369	Hannan-Quinn criter.		-9.137123
F-statistic	0.395292	Durbin-Watson stat		1.920851
Prob(F-statistic)	0.756637			

4. Uji Autokorelasi

UJI PEMILIHAN MODEL REGRESI

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	348.857493	(37,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	590.606820	37	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.119843	3	0.0000

Hasil Regresi model terbaik FEM

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 14:40
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 114

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.425279	0.173518	13.97709	0.0000
LOGX1	0.014357	0.004093	3.507554	0.0008
LOGX2	0.053559	0.007173	7.466792	0.0000
LOGX3	0.000476	0.000482	0.987680	0.3266

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996690	Mean dependent var	4.279207
Adjusted R-squared	0.994876	S.D. dependent var	0.069118
S.E. of regression	0.004948	Akaike info criterion	-7.506309
Sum squared resid	0.001787	Schwarz criterion	-6.522238
Log likelihood	468.8596	Hannan-Quinn criter.	-7.106930
F-statistic	549.5283	Durbin-Watson stat	2.115842
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2. Rekapitulasi Data

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Kesehatan (Milyar)	Pendidikan (Milyar)	Investasi(Mil yar)	IPM
1	Kab. Bangkalan	2020	399,81	612,41	400	68.39
		2021	399,06	651,66	100	68.57
		2022	473,76	698,05	1000	69.37
2	Kab. Banyuwangi	2020	484,55	954,25	6400	70.81
		2021	224,57	1022,92	7200	71.06
		2022	541,63	913,31	14000	71.87
3	Kab. Blitar	2020	395,70	790,54	200	69.74
		2021	509,35	753,12	1900	70.06
		2022	457,20	825,54	1000	71.00
4	Kab. Bojonegoro	2020	815,80	856,44	800	73.00
		2021	898,68	896,55	400	73.15
		2022	973,99	1097,74	3000	74.06
5	Kab. Bondowoso	2020	378,65	592,35	1600	70.58
		2021	419,82	545,96	900	71.05
		2022	410,88	635,80	2000	71.86
6	Kab. Gresik	2020	479,28	776,37	144100	72.05
		2021	576,54	862,17	48600	72.56
		2022	729,44	1016,17	56000	73.46
7	Kab. Jember	2020	708,28	1204,05	1600	70.36
		2021	832,18	1085,33	600	70.60
		2022	784,23	1185,39	2000	71.38
8	Kab. Jombang	2020	564,64	767,16	1500	65.46
		2021	705,12	890,88	9200	66.07
		2022	651,88	899,41	6000	66.95
9	Kab. Kediri	2020	468,88	863,18	22800	67.11
		2021	576,20	968,10	19000	67.32
		2022	679,46	941,21	18000	67.97
10	Kab. Lamongan	2020	634,74	820,99	1200	70.62
		2021	664,15	933,95	1500	71.38

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Kesehatan (Milyar)	Pendidikan (Milyar)	Investasi(Mil yar)	IPM
		2022	633,46	903,70	8000	71.94
11	Kab. Lumajang	2020	365,57	607,10	2500	66.43
		2021	457,44	703,68	500	66.59
		2022	443,13	712,27	5000	67.31
12	Kab. Madiun	2020	353,17	564,04	21200	67.38
		2021	427,94	579,93	1500	67.78
		2022	366,88	639,46	2000	68.25
13	Kab. Magetan	2020	294,25	588,88	3800	66.07
		2021	303,74	603,96	2000	66.26
		2022	336,07	601,12	1000	66.96
14	Kab. Malang	2020	600,43	1228,74	11600	68.60
		2021	770,93	1229,61	10500	68.93
		2022	813,08	1518,88	21000	69.68
15	Kab. Mojokerto	2020	464,33	642,30	13700	80.29
		2021	479,40	698,13	5800	80.65
		2022	407,77	746,51	24000	81.02
16	Kab. Nganjuk	2020	486,16	773,28	1200	73.83
		2021	515,42	829,94	700	74.15
		2022	466,34	877,97	2000	74.89
17	Kab. Ngawi	2020	395,55	698,11	4600	72.97
		2021	496,61	698,17	100	73.45
		2022	464,81	756,87	4000	74.05
18	Kab. Pacitan	2020	264,28	539,13	900	71.72
		2021	313,21	569,07	600	71.97
		2022	331,10	642,89	1000	72.93
19	Kab. Pamekasan	2020	368,89	573,76	400	71.73
		2021	333,85	613,57	1400	71.88
		2022	402,76	769,15	1000	72.39
20	Kab. Pasuruan	2020	577,30	880,47	44300	73.92
		2021	708,25	965,77	4300	74.15
		2022	679,32	1048,88	31000	74.85

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Kesehatan (Milyar)	Pendidikan (Milyar)	Investasi(Mil yar)	IPM
21	Kab. Ponorogo	2020	387,83	698,62	100	70.54
		2021	429,64	723,71	100	71.04
		2022	420,38	794,15	2000	71.75
22	Kab. Probolinggo	2020	406,45	656,56	35900	69.04
		2021	389,41	658,91	1200	69.59
		2022	432,98	702,12	6000	70.12
23	Kab. Sampang	2020	321,88	528,05	100	68.40
		2021	321,98	584,64	100	68.91
		2022	369,34	667,55	100	69.67
24	Kab. Sidoarjo	2020	1067,83	1360,28	54200	72.58
		2021	1362,13	1383,29	2400	73.12
		2022	1413,85	1521,70	76000	74.02
25	Kab. Situbondo	2020	337,47	589,56	100	76.11
		2021	358,84	568,80	100	76.50
		2022	404,05	578,36	100	77.16
26	Kab. Sumenep	2020	399,46	616,99	100	64.11
		2021	399,78	662,29	100	64.36
		2022	450,94	880,39	1000	65.05
27	Kab. Trenggalek	2020	331,62	598,56	300	62.70
		2021	390,66	613,89	3700	62.80
		2022	393,53	679,31	1100	63.39
28	Kab. Tuban	2020	412,35	735,77	3700	66.26
		2021	461,85	763,51	2000	66.40
		2022	454,33	869,11	9000	66.99
29	Kab. Tulungagung	2020	599,10	846,76	1100	66.43
		2021	803,30	893,14	100	67.04
		2022	659,48	906,10	300	67.87
30	Kota Blitar	2020	219,18	207,61	100	78.57
		2021	353,31	220,39	300	78.98
		2022	323,44	236,26	100	79.93

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	Kesehatan (Milyar)	Pendidikan (Milyar)	Investasi(Mil yar)	IPM
31	Kota Kediri	2020	311,06	285,97	13600	81.45
		2021	384,54	290,36	100	82.04
		2022	402,69	332,96	2000	82.71
32	Kota Madiun	2020	224,45	309,44	100	73.27
		2021	243,46	270,45	100	73.66
		2022	242,77	304,26	1000	74.56
33	Kota Malang	2020	317,58	587,96	2300	75.26
		2021	366,64	632,75	500	75.62
		2022	367,51	647,85	4000	76.54
34	Kota Mojokerto	2020	240,48	179,41	100	78.04
		2021	315,69	197,64	100	78.43
		2022	281,56	234,96	1000	79.32
35	Kota Pasuruan	2020	197,20	197,54	100	80.91
		2021	234,91	214,54	100	81.25
		2022	243,95	241,28	100	82.01
36	Kota Probolinggo	2020	258,72	193,04	100	82.23
		2021	248,61	215,04	300	82.31
		2022	285,94	234,57	92300	82.74
37	Kota Surabaya	2020	1258,47	1711,26	158200	75.90
		2021	2289,35	1754,19	92300	76.28
		2022	2221,45	2421,20	175000	77.22
38	Kota Batu	2020	71,26	210,85	1700	78.23
		2021	126,96	226,64	100	78.60
		2022	122,74	250,28	1000	79.59